

## Bab IV

### PENUTUP

#### 4.1. Kesimpulan

Tahun 2015 merupakan puncak arus pengungsi dari Suriah di Eropa dengan Swedia dan Jerman sebagai negara tujuan terbesar. Sebelumnya, Swedia merupakan negara yang ramah terhadap pengungsi, terbukti dengan ditandatanganinya perjanjian konvensi pengungsi 1951. Tetapi pada November 2015, Swedia membuat kebijakan ketat terkait pengungsi dengan melakukan kontrol perbatasan terhadap Denmark. Kebijakan ketat Swedia disebabkan Swedia tidak mampu mengakomodir kebutuhan dari pengungsi yang terus meningkat.

Kebijakan kontrol perbatasan Swedia dengan Denmark membuat *domino effect* bagi Denmark. Faktor yang mendukung *domino effect* ini adalah adanya kesamaan homogenitas masyarakat Swedia dengan Denmark. Homogenitas yang dimiliki keduanya adalah homogenitas linguistik, dengan kesamaan etnis dan bahasa ibu yang sama yaitu Skandinavia. Selain itu juga ada homogenitas agama, keduanya sama-sama menganut kristen protestan atau kepercayaan terhadap gereja lutheran. Denmark dan Swedia juga memiliki kedekatan geografis yang dihubungkan oleh jembatan Oresund, Skagerrak, Kattegat dan selat Oresund. Kedekatan jarak antara Denmark dan Swedia juga membawa persepsi ancaman bagi Denmark. Berada diantara negara tujuan pengungsi yaitu Swedia dan Jerman, membuat Denmark merasakan persepsi ancaman yang lebih besar daripada negara yang jaraknya jauh.

Situasi politik internasional berpengaruh terhadap tindakan dan perilaku yang diambil suatu negara. Kebijakan ketat pengungsi Swedia berpengaruh terhadap respon yang diambil Denmark dengan melakukan kontrol perbatasan dengan Jerman. Kontrol perbatasan dilakukan Denmark dimulai pada 4 Agustus 2016, terhadap kapal feri yang datang dari Jerman dan di perbatasan darat antara Jerman dan Denmark. Bentuk kontrol perbatasan yang dilakukan Denmark yaitu dengan melakukan patroli perbatasan dan *identity document check*.

Patroli perbatasan yang dilakukan oleh Denmark salah satunya di Schleswig-Holstein (Jerman) dekat dengan kota Flensburg (Denmark) serta Rodby dan Gedser yang berada di kawasan Jutland bagian Selatan. Untuk *identity document check* yang dilakukan Denmark terhadap Jerman, Arus transportasi yang dicatat oleh direktorat jalan Denmark, di wilayah Selatan Jutland-Schleswig terdapat banyak penumpang komuter melintasi wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan *identity document check* yang butuh bantuan dari operator komuter dari Jerman untuk memeriksa identitas penumpang sebelum ke Denmark, yang ternyata ditolak oleh Jerman. Membuat penundaan pada *id check* serta dampaknya waktu perjalanan juga diperpanjang. Keberhasilan dari kontrol perbatasan yang dilakukan Denmark terbukti dengan menurunnya angka aplikasi suaka dari Suriah dari 8.608 aplikasi di tahun 2015, menjadi 1.251 aplikasi di tahun 2016.

## 4.2 Saran

Denmark dan Swedia merupakan negara Skandinavia yang memiliki kesamaan budaya dan bahasa dan kedekatan geografis membuat perasaan senasib semakin terasa. Respon terhadap pengungsi yang dilakukan oleh Swedia dengan membuat kebijakan ketat juga berdampak terhadap Denmark sebab merasa sama-sama menjadi tempat berkumpulnya pengungsi. Meskipun demikian, dengan melakukan kontrol perbatasan terutama sesama negara Skandinavian tidak akan menyelesaikan permasalahan terkait pengungsi di kedua negara, justru akan menggerus kedekatan antara keduanya. Saran yang ditawarkan peneliti yaitu untuk kedua negara agar melakukan koordinasi dengan Uni Eropa untuk penyelesaian arus pengungsi yang masuk ke Eropa hingga krisis pengungsi bisa terjadi di tahun 2015. Selain itu, selama proses koordinasi dilakukan, alangkah baiknya jika kedua negara tetap memberikan bantuan yang memadai kepada pengungsi atas nama kemanusiaan.